

## **Status Konservasi Berbagai Spesies Penyu Laut Di Indonesia: Studi Literatur**

### ***Conservation Status of Various Species of Sea Turtles In Indonesia: Literature Study***

**Rizha Bery Putriani<sup>1)\*</sup>, Rara Diantari<sup>1)</sup>, Indra Gumay Yudha<sup>1)</sup>, Gelar Dhiya Murfid<sup>2)</sup>, Kinanti Widya Savira<sup>2)</sup>, Nasywa Natasha Pambudi<sup>2)</sup>, Defina Diah Maharani<sup>2)</sup>, Nabil Hafizhdin Fathan<sup>2)</sup>, Ocv Nurintan Lubis<sup>2)</sup>, Wanda Ramadhani Putri<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Dosen Program Studi Sumberdaya Akuatik, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

<sup>2)</sup> Mahasiswa Program Studi Sumberdaya Akuatik, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

\*Penulis korespondensi : email: [rizha.putriani@fp.unila.ac.id](mailto:rizha.putriani@fp.unila.ac.id)

(Diterima Juli 2024 /Disetujui April 2025)

### **ABSTRACT**

*Turtle conservation is a form of business or effort in maintaining and securing the turtle community, especially in Indonesia, because Indonesia is home to six of the seven turtle species that still survive. The purpose of this research is to find threats or problems that cause turtle extinction and forms of conservation, as well as identifying turtle species that have experienced extinction due to turtle exploitation in Indonesian waters as information material for readers. This research uses a descriptive analysis method by reviewing data from ten journals related to marine turtle conservation. Turtles are very crucial in protecting the health of marine ecology (waters). The right sea can make it home to millions of marine biota that can meet the protein needs for humans. Some types of turtles are vulnerable to extinction, but many of the humans who hunt or catch them there are also predators that prey on them. Its existence in the world found seven types, six types of turtles were found in Indonesia. The types found in Indonesia include flat turtles (*Natator depressus*), lekang turtles (*Lepidochelys olivacea*), leatherback turtles (*Dermochelys coriacea*), loggerhead turtles (*Caretta caretta*), green turtles (*Chelonia mydas*) and sisik turtles (*Eretmochelys imbricata*). Conservation activities start from monitoring turtle search activities. Turtle egg laying activities must be well monitored because turtles are very sensitive when laying eggs. When spawning is complete, the monitor moves the eggs to a semi-natural nesting area.*

**Keywords:** Conservation, turtles, endangered and turtle functions.

### **ABSTRAK**

Pelestarian penyu adalah bentuk usaha atau upaya dalam menjaga serta mengamankan komunitas penyu khususnya di Indonesia, sebab Indonesia menjadi tempat tinggal enam dari tujuh spesies penyu yang masih bertahan. Tujuan dari penelitian ini mengetahui ancaman atau permasalahan yang mengakibatkan kepunahan penyu dan bentuk konservasi, serta mengidentifikasi spesies penyu yang sudah mengalami kepunahan akibat eksplorasi penyu di perairan indonesia sebagai bahan informasi untuk para pembaca. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan mengkaji data dari sepuluh jurnal yang berkaitan dengan konservasi penyu laut. Penyu sangat krusial dalam melindungi kesehatan ekologi laut (perairan). Laut yang sesuai dapat menjadikannya rumah bagi jutaan biota laut yang dapat memenuhi kebutuhan protein bagi manusia. Beberapa jenis penyu berstatus rentan terhadap kepunahan, akan tetapi banyak dari manusia yang memburu atau menangkapnya terdapat juga predator yang memangsanya. Keberadaannya di dunia ditemukan tujuh jenis, enam jenis penyu ditemukan keberadaanya di Indonesia. Jenis yang ditemukan keberadaanya di indonesia diantaranya penyu pipih (*Natator depressus*), penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*), penyu tempayan (*Caretta caretta*), penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*). Kegiatan konservasi dimulai dari pemantauan

**To Cite this Paper :** Putriani, R. B., Diantari, R., Yudha, I. G., Murfid, G. D., Savira, K. W., Pambudi, N. N., Maharani, D. D., Fathan, N. H., Lubis, O. N., Putri, W. R. 2025. Status Konservasi Berbagai Spesies Penyu Laut Di Indonesia: Studi Literatur. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 16 (1) : 87-95

aktivitas peneluran penyu. Kegiatan bertelur penyu harus diawasi dengan baik karena penyu sangat sensitif saat bertelur. Ketika pemijahan selesai, pemantau memindahkan telur ke area bersarang semi alami.

**Kata Kunci:** Konservasi, penyu, terancam punah dan fungsi penyu.

---

## PENDAHULUAN

Salah satu reptil yang mengubur telurnya dalam pasir hingga menetas adalah penyu. Penyu bermigrasi dan mendarat untuk melakukan nesting atau bertelur di habitat alam dan kembali ke perairan laut. Pada dasarnya penyu termasuk dalam reptil laut yang hidupnya berada di laut dan di darat (hanya melakukan pendaratan untuk bertelur) (Isdianto et al., 2022). Penyu yang keberadaanya ditemukan di Indonesia diantaranya penyu pipih (*Natator depressus*), penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*), penyu tempayan (*Caretta caretta*), penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) (Ario et al., 2016). Penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) memiliki salah satu ciri yaitu penyu yang memiliki ukuran tubuh relatif kecil dibandingkan jenis penyu lainnya (Azhari et al., 2023). Penyu hijau membantu menyebarkan benih lamun ketika bermigrasi ke tempat lain. Penyu hidup di laut, namun terkadang mereka datang ke darat untuk bertelur. Penyu hampir ditemukan keberadaanya pada setiap wilayah Indonesia, baik di pantai barat dan timur Sumatera, pulau Jawa, pantai Kalimantan dan pulau-pulau kecil lainnya (Juliono, 2017). Penelitian (Juliono, 2017) memperoleh data tentang berkurangnya populasi penyu di kawasan pantai Aceh yang diperkirakan hanya 2–3 ekor saja padahal dahulunya bisa mencapai 10 ekor lebih induk penyu yang dihasilkan pada 20 tahun lalu. Menurut ketentuan CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna*), semua spesies penyu termasuk dalam Appendix I yang berarti penyu dilarang diperdagangkan internasional dalam penggunaan komersial. Badan konservasi dunia IUCN telah mendaftarkan (*Eretmochelys imbricata*) yaitu penyu sisik sebagai spesies dengan status konservasi sangat terancam punah. Kategori status konservasi terancam punah diantaranya penyu hijau dan penyu tempayan. Konservasi merupakan upaya untuk melindungi keberadaan penyu, melindungi keberadaan penyu dari pemanfaatan komersial diantaranya penjualan telur, daging, dan cangkangnya, serta sebagai bahan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya penyu bagi masyarakat luas (Juliono, 2017). Secara umum konservasi berarti perlindungan, yaitu keseimbangan pelestarian atau pemeliharaan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan hidup (Fitri et al., 2023).

Konservasi penyu dilakukan untuk melindungi penyu yang keberadaanya ditemukan di Indonesia dari kepunahan (Ario et al., 2016). Kegiatan konservasi dimulai dari pemantauan aktivitas peneluran penyu. Kegiatan bertelur penyu harus diawasi dengan baik karena penyu sangat sensitif saat bertelur. Ketika pemijahan selesai, pemantau memindahkan telur ke area bersarang semi alami. Langkah ini dilakukan untuk menyelamatkan sarang telur dari terjangka ombak laut, agar telur tidak membusuk (Darmarani et al., 2020). Tujuan dari penelitian ini untuk melihat ancaman atau permasalahan yang mengakibatkan kepunahan penyu dan menganalisis berbagai bentuk konservasi, serta mengidentifikasi spesies penyu yang sudah mengalami kepunahan akibat eksplorasi penyu di perairan Indonesia sebagai bahan informasi untuk para pembaca.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif berdasarkan kajian data dari sepuluh jurnal berkaitan dengan konservasi penyu laut yang ada di seluruh daerah Indonesia. Literatur review dilakukan dengan mengacu pada pedoman jurnal asli yang membuat abstrak, pendahuluan, metode, dan hasil. Peraturan jurnal yang akan digunakan pada review yaitu: 1) Jurnal terbit pada tahun 2013–2023 (10 tahun terakhir), 2) Jurnal berkaitan mengenai kajian ilmiah dengan topik utama konservasi penyu laut, 3) Jurnal yang digunakan berupa hasil penulisan ilmiah yang diterbitkan pada jurnal yang terakreditasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Ancaman/permasalahan dan bentuk konservasi/peengelolaan di berbagai pantai di Indonesia.

---

**To Cite this Paper :** Putriani, R. B., Diantari, R., Yudha, I. G., Murfid, G. D., Savira, K. W., Pambudi, N. N., Maharani, D. D., Fathan, N, H., Lubis, O. N., Putri, W, R. 2025. Status Konservasi Berbagai Spesies Penyu Laut Di Indonesia: Studi Literatur. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 16 (1) : 87-95

No	Lokasi	Spesies Penyu Laut	Ancaman/ Permasalahan	Bentuk Konservasi/ Pengelolaan	Referensi
1	Turtle Conservation and Education Center (TCEC), Denpasar Selatan, Bali	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyu Lekang (<i>Lepidochelys olivacea</i>)</li> <li>Penyu Hijau (<i>Chelonia mydas</i>)</li> <li>Penyu Sisik (<i>Eretmochelys imbricata</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsumsi masyarakat</li> <li>Simbol acara adat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membentuk wilayah penangkaran penyu</li> <li>Sarana pendidikan dan tempat wisata penyu</li> </ul>	(Ario et al., 2016)
2	Pantai Riangdua Kabupaten Lembata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyu Lekang (<i>Lepidochelys olivacea</i>)</li> <li>Penyu Hijau (<i>Chelonia mydas</i>)</li> <li>Penyu Belimbing (<i>Dermochelys coriacea</i>)</li> <li>Penyu Pipih (<i>Natator depressus</i>)</li> <li>Penyu Tempayan (<i>Caretta caretta</i>)</li> <li>Penyu Sisik (<i>Eretmochelys imbricata</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsumsi masyarakat</li> <li>Menjadikan penyu sebagai hasil tangkapan</li> <li>Degradasi tempat untuk bertelur penyu</li> <li>Jalur migrasi penyu yang terganggu</li> <li>Lingkungan yang tercemar</li> <li>Adanya predator penyu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun hubungan kemitraan</li> <li>Membentuk wilayah penangkaran penyu</li> <li>Sosialisasi kepada masyarakat</li> </ul>	(Lasmi & Cahyaningti as, 2021)
3	Konservasi Penyu Pantai Binasi Kabupaten Tapanuli Tengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyu Lekang (<i>Lepidochelys olivacea</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya predator seperti kepiting pasir, biawak, semut merah, anjing dan manusia</li> <li>Konsumsi masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membentuk wilayah penangkaran penyu</li> </ul>	(Manurung et al., 2023)
4	Konservasi penyu Ori Ma Fala (OMF), Pantai Tobolo Maluku Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyu Lekang (<i>Lepidochelys olivacea</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ancaman alami predator</li> <li>Ancaman dari manusia berupa perburuan, perdagangan dan konsumsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan rumah pelestarian penyu</li> <li>Pemberdayaan masyarakat</li> <li>Bekerja sama dengan aparat sipil</li> </ul>	(Jannah et al., 2022)

**To Cite this Paper :** Putriani, R. B., Diantari, R., Yudha, I. G., Murfid, G. D., Savira, K. W., Pambudi, N. N., Maharani, D. D., Fathan, N. H., Lubis, O. N., Putri, W. R. 2025. Status Konservasi Berbagai Spesies Penyu Laut Di Indonesia: Studi Literatur. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 16 (1) : 87-95

No	Lokasi	Spesies Penyu Laut	Ancaman/ Permasalahan	Bentuk Konservasi/ Pengelolaan	Referensi
5	Pantai Barane, Kel. Baurung, Kec. Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyu Lekang (<i>Lepidochelys olivacea</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyelundupan penyu</li> <li>Pembangunan pesisir yang mengganggu habitat peneluran penyu</li> <li>Pemanfaatan telur penyu dengan penangkapan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan karantina bagi penyu yang terkena penyakit</li> <li>Pemberian obat penyu yang sakit</li> <li>Perbaikan kondisi lingkungan</li> <li>Pemberian pakan</li> </ul>	(Nur et al., 2022)
6	Dusun Trisik, Desa Banaran, Kabupaten Kulon progo, Daerah Istimewa Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyu Sisik (<i>Eretmochelys imbricata</i>)</li> <li>Penyu Lekang (<i>Lepidochelys olivacea</i>)</li> <li>Penyu Hijau (<i>Chelonia mydas</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pergeseran fungsi lahan</li> <li>Kurang memadainya pengelolaan teknik konservasi</li> <li>Berubahnya kondisi iklim</li> <li>Perburuan penyu dan telurnya secara ilegal</li> <li>Ancaman predator</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pemantauan habitat peneluran penyu</li> <li>Telur penyu ditetaskan semi alami</li> <li>Pembesaran tukik</li> <li>Pelepasan tukik</li> </ul>	(Darmarani et al., 2020)
7	Kawasan Konservasi Penyu di Pantai Pangumbahan, Sukabumi, Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyu Belimbing (<i>Dermochelys coriacea</i>)</li> <li>Penyu Sisik (<i>Eretmochelys imbricata</i>)</li> <li>Penyu Lekang (<i>Lepidochelys olivacea</i>)</li> <li>Penyu Tempayan (<i>Caretta caretta</i>)</li> <li>Penyu Pipih (<i>Natator depressus</i>)</li> <li>Penyu Hijau (<i>Chelonia mydas</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aktivitas manusia</li> <li>Eksplorasi telur penyu</li> <li>Degradasi habitat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pantai Pangumbahan sebagai kawasan konservasi penyu</li> <li>Keterlibatan masyarakat dalam upaya konservasi</li> <li>Penerapan peraturan</li> <li>Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan</li> </ul>	(Ismane et al., 2018)

**To Cite this Paper :** Putriani, R. B., Diantari, R., Yudha, I. G., Murfid, G. D., Savira, K. W., Pambudi, N. N., Maharani, D. D., Fathan, N. H., Lubis, O. N., Putri, W. R. 2025. Status Konservasi Berbagai Spesies Penyu Laut Di Indonesia: Studi Literatur. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 16 (1) : 87-95

No	Lokasi	Spesies Penyu Laut	Ancaman/ Permasalahan	Bentuk Konservasi/ Pengelolaan	Referensi
8	Pantai Penelura JamursbaMedi Kabupaten Tambrau Provinsi Papua Barat	• Penyu Belimbing ( <i>Dermochelys coriacea</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hilangnya dan degradasi habitat</li> <li>• Perdagangan ilegal dan perburuan liar</li> <li>• Tangkapan sampingan (<i>bycatch</i>)</li> <li>• Perubahan iklim</li> <li>• Polusi</li> <li>• Predator alami</li> <li>• Kurangnya kesadaran dan upaya konservasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Forum kolaboratif konservasi</li> <li>• Keterlibatan masyarakat dalam konservasi penyu</li> <li>• Peningkatan kapasitas dalam konservasi penyu</li> <li>• Penetapan kawasan lindung</li> <li>• Perundang-undangan dan peraturan</li> <li>• Pembangunan infrastruktur</li> <li>• Kolaborasi internasional</li> </ul>	(Yewen & Ariwangsa, 2018)
9	Pantai Rantau Sialang, Desa Pasie Lembang, Kluet Selatan, Aceh Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyu Lekang (<i>Lepidochelys olivacea</i>)</li> <li>• Penyu Belimbing (<i>Dermochelys coriacea</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadikan penyu dewasa sebagai hasil tangkapan</li> <li>• Perburuan telur penyu untuk dikonsumsi</li> <li>• Terjerat oleh alat penangkap ikan atau sampah</li> </ul>	Penangkaran penyu secara alami	(Rachman et al., 2022)
10	<i>Turtle Conservation and Education Center</i> Serangan, Denpasar Bali	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyu Lekang (<i>Lepidochelys olivacea</i>)</li> <li>• Penyu Hijau (<i>Chelonia mydas</i>)</li> <li>• Penyu Sisik (<i>Eretmochelys imbricata</i>)</li> </ul>	<p>Faktor manusia:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsumsi</li> <li>• Cinderamata</li> <li>• Perdagangan</li> <li>• Obat-obatan</li> <li>• Kegiatan keagamaan</li> </ul> <p>Faktor alam:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Predator</li> </ul>	Penangkaran dari telur hingga penyu dewasa	(Harnino et al., 2021)

**To Cite this Paper :** Putriani, R. B., Diantari, R., Yudha, I. G., Murfid, G. D., Savira, K. W., Pambudi, N. N., Maharani, D. D., Fathian, N. H., Lubis, O. N., Putri, W. R. 2025. Status Konservasi Berbagai Spesies Penyu Laut Di Indonesia: Studi Literatur. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 16 (1) : 87-95

No	Lokasi	Spesies Penyu Laut	Ancaman/Permasalahan	Bentuk Konservasi/Pengelolaan	Referensi
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyakit</li> <li>• Perubahan iklim</li> </ul>		

Berdasarkan hasil review jurnal terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk mengurangi ancaman-ancaman yang terjadi pada ekosistem penyu diantaranya sebagai berikut:

### Habitat dan Spesies Penyu

Berdasarkan upaya konservasi yang dilakukan terdapat sangat banyak jenis penyu yang hampir punah atau bisa dikatakan terancam punah. Keberadaan enam jenis penyu yang ditemukan di Indonesia diantaranya ialah penyu pipih (*Natator depressus*), penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*), penyu tempayan (*Caretta caretta*), penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*). Menurut (Rosalina & Prihajatno, 2022), penyu lekang digolongkan ke dalam jenis karnivora yang diantaranya memakan krustasea. Penyu sisik dapat ditemukan keberadaannya pada kawasan tropis diantaranya Samudra Pasifik, Hindia, dan Atlantik (Afifah et al., 2019).

Habitat penyu Pangumbahan Sukabumi berada di pantai yang landai dengan rata-rata kemiringan  $4,71^{\circ}$ – $7,29^{\circ}$  dan gelombang dengan ketinggian 30–80 meter. Pantai Pangumbahan terbagi menjadi 3 kawasan utama diantaranya kawasan berupa vegetasi pantai, kawasan dengan keragaman rumput laut dan karang koral di dasar laut. Penyu belimbing memiliki ciri habitat seperti wilayah mangrove, berbeda dengan penyu hijau dan penyu lainnya yang berupa vegetasi pantai dengan susunan pandan duri (*Pandanus tectorius*), semak belukar dan waru laut (Hidayat et al., 2017). Laut menjadi habitat penyu dewasa terutama samudra yang terletak di kawasan tropis dengan perairan yang relatif dangkal, dengan ekosistem padang lamun (Juliono, 2017). Penelitian (Azhari et al., 2023) menyatakan bahwa penyu lekang di Pantai Pekik Nyaring menyukai habitat vegetasi pantai dengan susunan cemara laut (*Casuarina equisetifolia*), kelapa (*Cocos nucifera*), dan katang-katang (*Ipomoea pes-caprae*) sebagai tempat meletakkan telur-telurnya.

Spesies penyu hijau (*Chelonia mydas*) merupakan spesies yang terancam punah, banyak yang menganggap penyu tersebut populasinya sudah hampir punah. Tambahan dari (Maulany et al., 2012) menyatakan bahwa penyu hijau (*Chelonia mydas*) termasuk satu dari enam jenis penyu di Indonesia dengan status terancam punah yang disebabkan karena rusaknya ekosistem penyu sehingga pertumbuhan menjadi terhambat dan mengakibatkan penurunan populasi penyu tersebut. Penelitian (Nurhayati et al., 2020), memperoleh hasil respon masyarakat lokal Pesisir Selatan Jawa Barat terhadap pengelolaan habitat dan pengetahuan akan ancaman kepunahan penyu hijau masih rendah. Untuk habitat penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) status saat ini juga terancam punah karena bernilai ekonomi tinggi untuk membuat hiasan sehingga sering diburu dan dieksplorasi (Afifah et al., 2019).

Berdasarkan hasil review jurnal diketahui bahwa jenis penyu yang sudah terancam punah yaitu jenis penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*). Jenis penyu ini ditemukan keberadaannya di berbagai daerah dan dinyatakan sebagai penyu yang rentan (*vulnerable*). Menurut (Ario et al., 2016), banyak peneliti yang memulai konservasi penyu lekang seperti di Denpasar, Bali di mana masyarakat sudah melakukan konservasi pada penyu lekang tersebut untuk menjaga populasi dan mengurangi nilai kepunahan pada penyu lekang itu sendiri.

### Ancaman Ekosistem Penyu

Terdapat ancaman yang dapat menyebabkan kepunahan pada habitat penyu dan mengganggu proses pertumbuhan dari penyu tersebut. Aspek yang mempengaruhi terjadinya kepunahan penyu diantaranya yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal seperti polusi dan perubahan iklim yang dapat mengganggu pertumbuhan pada penyu. Cahaya yang terlalu tinggi dapat mengganggu fase pemijahan pada penyu. Dikarenakan penyu lebih dominan berada di tempat minim cahaya pada saat pemijahan (Harnino et al., 2021). Intensitas cahaya yang berlebih menyebabkan penyu

**To Cite this Paper :** Putriani, R. B., Diantari, R., Yudha, I. G., Murfid, G. D., Savira, K. W., Pambudi, N. N., Maharani, D. D., Fathan, N, H., Lubis, O. N., Putri, W, R. 2025. Status Konservasi Berbagai Spesies Penyu Laut Di Indonesia: Studi Literatur. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 16 (1) : 87-95

enggan untuk menepi ke pantai. Keadaan dengan cahaya yang minim memungkinkan penyu untuk melakukan peneluran (Hidayat et al., 2017).

Faktor eksternal yaitu adanya ancaman dari predator dan manusia. Kepunahan yang terjadi karena predator biasanya disebabkan oleh penempatan telur penyu yang tidak baik sehingga predator dengan mudah mendapatkannya. Hal yang paling penting adalah ketika tidak ada kesadaran terhadap manusia yang memanfaatkan penyu secara ilegal sebagai contoh menurut (Lasmi & Cahyaningtias, 2021), terdapat masyarakat yang mengonsumsi daging dan telur penyu maupun diperjualbelikan diikuti predator yang mengambil telur penyu tersebut. Pendapat dari (Manurung et al., 2023), menyebutkan tidak hanya manusia sebagai predator utama beberapa predator seperti semut merah, biawak, anjing dan kepiting pasir sering dijumpai di kawasan pantai Binasi. Telur penyu yang diburu dijadikan bahan obat dan bahan olahan makanan.

Maraknya masyarakat menjadikan daging penyu sebagai simbol acara adat di suatu daerah menurut (Ario et al., 2016), di mana daging penyu dikonsumsi oleh masyarakat tersebut. Sebanyak 6 kios yang menjual telur penyu sekitar jalan Pangeran Antasari Kota Samarinda di mana telur penyu hanya akan dikeluarkan jika ada permintaan dari konsumen (Tarigan et al., 2020). Berdasarkan faktor ancaman tersebut dapat disimpulkan bahwa ancaman terbesar kepunahan penyu adalah akibat ulah manusia yang kurang kesadaran terhadap pentingnya pelestarian ekosistem penyu di perairan Indonesia (Kurniarum et al., 2015).

### **Upaya Pengelolaan Konservasi**

Diperlukan tindakan preventif yang dapat membantu keberlanjutan spesies penyu ini melalui upaya konservasi. Dalam pembuatan sarang relokasi pemilihan media yang serupa dengan kondisi biologis sangat penting dan berpengaruh dalam tumbuhnya embrio dan berhasilnya penetasan, yang berdampak pada jumlah tukik hidup dalam memulihkan populasi penyu lekang di Bali (Parawangsa et al., 2018). Tambahan dari (Rohi et al., 2020) melakukan metode pembagian jumlah telur terhadap sarang semi alami dapat meningkatkan jumlah populasi penyu lekang di Pantai Sosadale, Nusa Tenggara Timur. Menurut (Manurung et al., 2023), usaha konservasi dalam menjaga telur penyu dari predator dapat ditanggulangi dengan pembuatan sarang semi alami agar mudah dilakukan pengontrolan, pengawasan, serta menjauhkan penetasan telur saat laut pasang, gangguan predator alami dan manusia.

Menurut (Lasmi & Cahyaningtias, 2021), upaya pengelolaan konservasi dengan cara membangun hubungan kemitraan dengan pelibatan masyarakat Desa Riangdua. Telah dilakukan sosialisasi atau pemberdayaan akan pentingnya konservasi penyu melalui komunitas "Sahabat Penyu Loang (Sayang)", dengan melakukan pemantauan penyu bertelur, penangkaran, melakukan pemantauan penyu dan pembaharuan habitat alami dan semi alami. Pendapat (Harnino et al., 2021) mengemukakan bahwa penangkaran penyu menaungi proses pemeliharaan penyu termasuk mengawasi telur dalam hal penetasan dan relokasi, juga menangani tukik dari proses pembesaran sampai pelepasan dibantu oleh Turtle Conservation and Education Center. TCEC melindungi penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) dengan status konservasi rentan (*vulnerable*), penyu hijau (*Chelonia mydas*) dengan status konservasi terancam punah (*endangered*) hingga penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) yang berstatus sangat terancam punah (*critically endangered*). Tambahan lain dari (Juliono, 2017) yaitu upaya konservasi dapat dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk tidak mengambil telur penyu di pantai dan memberikan alternatif kegiatan ekonomi yang menguntungkan.

### **KESIMPULAN**

Penyu di perairan Indonesia saat ini belum mengalami kepunahan, namun sebagian besar spesiesnya menghadapi ancaman serius yang dapat menyebabkan kepunahan, terutama penyu sisik yang telah berstatus critically endangered. Ancaman tersebut berasal dari dua aspek utama, yaitu aspek internal seperti polusi, perubahan iklim, dan intensitas cahaya yang mengganggu proses pemijahan; serta aspek eksternal seperti predator alami dan aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab, termasuk perburuan, konsumsi, dan perdagangan ilegal telur serta daging penyu. Kurangnya kesadaran masyarakat menjadi faktor utama dalam meningkatnya ancaman terhadap penyu. Oleh karena itu, upaya konservasi sangat penting dilakukan melalui penangkaran, sosialisasi, pelibatan masyarakat lokal, dan alternatif kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga konservasi seperti Turtle Conservation

---

**To Cite this Paper :** Putriani, R. B., Diantari, R., Yudha, I. G., Murfid, G. D., Savira, K. W., Pambudi, N. N., Maharani, D. D., Fathan, N. H., Lubis, O. N., Putri, W. R. 2025. Status Konservasi Berbagai Spesies Penyu Laut Di Indonesia: Studi Literatur. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 16 (1) : 87-95

and Education Center (TCEC) menjadi langkah strategis untuk menjaga kelestarian penyu dan habitatnya di Indonesia.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti memberikan ucapan terimakasih kepada seluruh tim karena telah memberikan dukungan yang tak ternilai dalam menuntaskan penelitian ini. Selain itu, tidak lupa ucapan terimakasih juga diberikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam keberhasilan pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. N., Sabila, F., dan Hardi, S. (2019). Analisis Karakteristik Habitat Penyu Sisik Taman Nasional Kepulauan Seribu, Pulau Pramuka, Kabupaten Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Siliwangi*, 5(1), 23–27.
- Ario, R., Wibowo, E., Pratikto, I., dan Fajar, S. (2016). Pelestarian Habitat Penyu dari Ancaman Kepunahan di Turtle Conservation And Education Center (TCEC), Bali. *Jurnal Kelautan Tropis*, 19(1), 60–66.
- Azhari, A. N., Suatya, A., dan Saprinurdin. (2023). Kajian Habitat Tempat Bertelur, Keberhasilan Penetasan Telur Dan Pertumbuhan Tukik Jenis Lekang (*Lepidochelys olivacea*) di Konservasi Alun Utara Pekik Nyaring Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. *Journal of Global Forest and Environmental Science*, 3(1), 58–68.
- Darmarani, C., Muqoffa, M., dan Mustaqimah, U. (2020). Identifikasi Aspek Pengembangan Kawasan Konservasi Penyu Pantai Trisik sebagai Wadah Wisata Edukasi Penyu di Kulonprogo. *Arsitektura : Jurnal Ilmiah Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*, 18(1), 43–52. <https://doi.org/10.20961/arst.v18i1.34836>
- Fitri, L., Yasmin, Y., Suwarno, Dharma, W., dan Rauzana, A. (2023). Konservasi Penyu di Pantai Pasi Jalang, Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 225–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.54951/comsep.v3i3.309>
- Harnino, T. Z. A. E., Parawangsa, I. N. Y., Sari, L. A., dan Arsad, S. (2021). Efektifitas Pengelolaan Konservasi Penyu di Turtle Conservation and Education Center Serangan, Denpasar Bali. *Journal of Marine and Coastal Science*, 10(1). <https://e-journal.unair.ac.id/JMCS>
- Hidayat, Y. S., Elfidasari, D., dan TS, M. Q. (2017). Struktur Vegetasi dan Karakteristik Habitat Peneluran Penyu Hijau (*Chelonia mydas*) di Kawasan Konservasi Penyu Pangumbahan Sukabumi. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*, 4(1), 36–43.
- Isdianto, A., Luthfi, O. M., Asadi, M. A., Aliviyanti, D., Semedi, B., Guntur, Arfiani, G., Putri, B. M., dan Haykal, M. F. (2022). *Penyu: Biologi Habitat dan Ancaman*. UB Media, Malang. 85.
- Ismane, M. A., Kusmana, C., Gunawan, A., Affandi, R., dan Suwardi, S. (2018). Keberlanjutan Pengelolaan Kawasan Konservasi Penyu di Pantai Pangumbahan, Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.36-43>
- Jannah, R. C. F., Yusmardono, dan Fathoni, F. S. (2022). Konservasi dan Pengelolaan Penyu: Peran Swasta dalam Perlindungan Satwa Langka. 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/ls.v3i1.1160>
- Juliono, M. R. (2017). Penyu dan Usaha Pelestariannya. *Serambi Saintia*, V(1).
- Kurniarum, M., Prihanta, W., dan Wahyuni, D. S. (2015). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Konservasi Penyu dan Ekowisata di Desa Hadiwarno Kabupaten Pacitan Sebagai Sumber Belajar Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(2), 124–137.
- Lasmi, dan Cahyaningtias. (2021). Identifikasi Ancaman dan Peran Masyarakat Pesisir Terhadap Kelestarian Penyu di Pantai Riangdua Kabupaten Lembata. *Jurnal Bahari Papadak*, 2(2), 101–104.
- Manurung, V. R., Br Barus, E. D., Nainggolan, Y. M., Silalahi, K. D., dan Rayani, J. (2023). Karakteristik Habitat Bertelur dan Penetasan Telur Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) di Kawasan Konservasi Penyu Pantai Binasi. *Aquacoastmarine: Journal of Aquatic and Fisheries Sciences*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.32734/jafs.v2i1.11179>
- Maulany, R. I., Booth, D. T., dan Baxter, G. S. (2012). The Effect of Incubation Temperature on Hatchling Quality in the Olive Ridley Turtle, *Lepidochelys olivacea*, from Alas Purwo National Park, East Java, Indonesia: Implications for Hatchery Management. *Marine Biology*, 159(12), 2651–2661. <https://doi.org/10.1007/s00227-012-2022-6>

**To Cite this Paper :** Putriani, R. B., Diantari, R., Yudha, I. G., Murfid, G. D., Savira, K. W., Pambudi, N. N., Maharani, D. D., Fathan, N, H, Lubis, O, N, Putri, W, R. 2025. Status Konservasi Berbagai Spesies Penyu Laut Di Indonesia: Studi Literatur. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 16 (1) : 87-95

- Nur, M., Tenriware, Lestari, D., Mahfud, C. R., dan Tikawati. (2022). Pelatihan Konservasi Penyu Sebagai Biota Perairan yang Dilindungi di Pantai Barane, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1743–1746.
- Nurhayati, A., Herawati, T., Nurruhwati, I., dan Riyantini, I. (2020). Tanggung Jawab Masyarakat Lokal pada Konservasi Penyu Hijau (*Chelonia mydas*) di Pesisir Selatan Jawa Barat. *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*, 22(2), 77. <https://doi.org/10.22146/jfs.48147>
- Parawangsa, I. N. Y., Arthana, I. W., dan Ekawaty, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Pasir Pantai Terhadap Persentase Keberhasilan Penetasan Telur Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) dalam Upaya Konservasi Penyu di Bali. *Jurnal Metamorfosa*, V(1), 36–43. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/metamorfosa>
- Rachman, M. A., Rasyid, U. H., dan Dewiyanti, I. (2022). Identifikasi Jenis Penyu di Stasiun Konservasi Penyu Rantau Sialang, Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(3), 607–611.
- Rohi, C. A., Dima, A. O. M., dan Meye, E. D. (2020). Strategi Konservasi Populasi Alami Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) di Pantai Sosadale Desa Siomeda Kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Biotropikal Sains*, 17(1).
- Rosalina, D., dan Prihajatno, M. (2022). Upaya Konservasi Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) di Wilayah Konservasi Edukasi Mangrove dan Penyu Pantai Cemara, Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.15578/jkpi.14.1.2022.1-10>
- Tarigan, A. P., Syarifudin, L., dan Wati, A. (2020). Penegakan Hukum Terhadap Perdagangan Telur Penyu. *Risalah Hukum*, 16(2), 83-94. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/risalah.v16i2.376>
- Yewen, M. Y., dan Ariwangsa, I. M. B. (2018). Peran Stakeholders dalam Konservasi Penyu Belimbing di Pantai Peneluran Jamursba Medi Kabupaten Tambrauw Provinsi Papua Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 349–355.

---

**To Cite this Paper :** Putriani, R. B., Diantari, R., Yudha, I. G., Murfid, G. D., Savira, K. W., Pambudi, N. N., Maharani, D. D., Fathan, N. H., Lubis, O. N., Putri, W. R. 2025. Status Konservasi Berbagai Spesies Penyu Laut Di Indonesia: Studi Literatur. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 16 (1) : 87-95